



Journal Abdimas  
Maduma

# JURNAL ABDIMAS MADUMA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 5 No.1, Januari 2026

e- ISSN 2828 - 7614 , p-ISSN 2828 - 6812

Available online at:

<https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj>

## Pendampingan Kelompok Tani melalui Penguatan Kelembagaan Korporasi Petani Sebagai Upaya Pengembangan Agribisnis Berkelanjutan di Desa Sungai Rebo Kabupaten Banyuasin

Riswani<sup>1\*</sup>, Andy Mulyana<sup>2</sup>, Lifianthi<sup>3</sup>, Yunita<sup>4</sup>, Dwi Wulan Sari<sup>5</sup>, Syauqi Rabbani<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indonesia

\*Correspondence Email : [Riswani@fp.unsri.ac.id](mailto:Riswani@fp.unsri.ac.id)

---

### Abstract

---

#### ARTICLE INFO

---

##### Article History:

Received : December 16, 2025

Reviewed : December 20, 2025

Revised : January 6, 2026

Accepted : January 10, 2026

Available online : January, 12  
2026

##### Keywords:

*Farmer corporation;  
institutional development;  
sustainable agribusiness;  
collective farm management*

*Sungai Rebo Village is located adjacent to Palembang City and has considerable potential for economic development through the agricultural sector. However, this potential has not been optimally utilized due to weak farmer institutions, limited managerial knowledge and skills among organizational administrators, and the absence of legal status, which restricts access to partnerships and development assistance. This community service program aimed to transform farmer groups into farmer corporations that are business-oriented, legally established, and professionally managed. The program employed an empowerment-based approach consisting of socialization, training, and continuous mentoring for the Bina Tani Berkah Farmer Group. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments, with data analyzed through the Wilcoxon test. The results indicated an increase in the average knowledge score from 41.87 to 51.50. The Wilcoxon test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.012 (< 0.05), indicating a statistically significant difference in participants' knowledge before and after the program. Thus, this community service initiative was proven effective in strengthening farmer institutions toward more independent and competitive farmer corporations..*

---

### Abstrak

#### INFO ARTIKEL

##### Proses Artikel:

Submit : 16 Desember 2025

Review : 20 Desember 2025

Revisi : 6 Januari 2026

Diterima : 10 Januari 2026

Terbit Online : 12 Januari 2026

##### Kata Kunci :

*Korporasi petani; pengembangan kelembagaan; agribisnis berkelanjutan; manajemen usaha tani*

Desa Sungai Rebo merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kota Palembang dan memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi melalui sektor pertanian. Namun, potensi tersebut belum optimal karena kelembagaan petani masih lemah, sumber daya manusia pengurus terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan manajerial, serta belum berbadan hukum sehingga sulit mengakses kerja sama dan bantuan pengembangan usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi kelompok tani menjadi korporasi petani yang berorientasi bisnis, berbadan hukum, dan dikelola secara profesional. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan kepada Kelompok Tani Bina Tani Berkah. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari 41,87 menjadi 51,50. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 (<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan demikian, pengabdian ini terbukti efektif dalam memperkuat kelembagaan petani menuju korporasi petani yang lebih mandiri dan berdaya saing.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Sungai Rebo, merupakan salah satu desa binaan Universitas Sriwijaya yang ada di Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Wilayah Desa Sungai Rebo ini berbatasan langsung dengan Kota Palembang, dan menjadi pintu masuk untuk lima kecamatan yang ada di sana, seperti Kecamatan Air Kumbang, Muara Padang, Muara Sugihan dan Air Salek serta menjadi akses warga Banyuasin 1 untuk menuju ke Kota Palembang (Maharani & Afriyatna, 2024). Dengan lokasi wilayah yang strategis, sangat membuka peluang bagi masyarakat di desa ini untuk meningkatkan perekonomiannya melalui berbagai usaha yang potensial termasuk usaha di bidang pertanian (Huda & Yuwati, 2018; BPS, 2024).

Pada bidang pertanian, usaha yang dikembangkan masyarakat desa ini adalah padi sawah, yang saat ini sudah dilakukan diversifikasi usaha memadukan tanaman padi dan budidaya ikan dan ternak itik (mina padi). Produk yang dihasilkan tidak hanya dijual dalam bentuk segar tetapi dalam bentuk olahan seperti keripik pakcoy, abon ikan, dan pengolahan telur asin dari hasil ternak bebek. Dengan potensi tersebut, masyarakat di wilayah ini sangat mengharapkan adanya pendampingan untuk mengembangkan usaha mereka.

Hal ini dikarenakan potensi tersebut terkendala dengan keterbatasan masyarakat dari aspek pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman dalam pengembangan usaha. Dengan keterbatasan tersebut, maka diperlukan kelembagaan di tingkat petani/masyarakat yang dapat membantu mengatasi kendala-kendala dalam berusaha secara melembaga karena sulit jika diatasi secara individual. Lembaga yang dianggap dapat membantu petani dan masyarakat dalam pengembangan usaha yang berorientasi agribisnis adalah korporasi.

Saat ini Gubernur Sumatera Selatan mengarahkan semua kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan untuk mengembangkan Food Estate dengan konsep penumbuhan dan pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani melalui kegiatan pendampingan, pertanaman komoditi pangan dan hortikultura sesuai rekomendasi teknis, spesifik lokasi dan berdasarkan kebutuhan petani mulai dari hulu sampai ke hilir yang dapat meningkatkan kemandirian petani (Darwis & Muslim, 2023). Sebagai bagian dari tujuan utama pembangunan pertanian, pemerintah mendorong penumbuhan dan pengembangan korporasi petani sebagai salah satu terobosan dalam mewujudkan

kesejahteraan petani. Penempatan kedudukan (positioning) korporasi petani sebagai penggerak ekonomi kawasan merupakan kunci utama keberhasilan mewujudkan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern (Jannah *et al.*, 2022; Kementan, 2019).

Korporasi petani adalah lembaga ekonomi petani berbadan hukum koperasi atau badan hukum lainnya yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh petani (Nurdayati *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengembangan korporasi petani bertujuan untuk sebesar besarnya meningkatkan kesejahteraan sebagai bagian dari afirmasi kehidupan sejahtera, bermartabat, maju, adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengkorporasikan petani merupakan upaya untuk mengumpulkan, menyatukan dan mengkonsolidasikan petani dalam pelaksanaan kegiatan bersama untuk kepentingan petani bersama (Safitri *et al.*, 2024). Dengan demikian, korporasi petani adalah wadah konsolidasi petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani. Secara teoritis, korporasi petani adalah salah satu bentuk kelembagaan petani berbasis kebersamaan dan kemitraan (Setiasih *et al.*, 2020).

Pengembangan korporasi petani dilaksanakan secara terencana dan terprogram dengan sistem tata kelola yang baik untuk meningkatkan akses petani terhadap sumber daya produktif, memberi nilai tambah dan daya saing bagi produk pertanian, memperkuat kelembagaan petani, meningkatkan kapasitas dan posisi tawar petani, yang bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani (Sutrisno & Meirinaldi, 2022; Wahyudi *et al.*, 2020). Korporasi petani merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi petani yang memiliki dimensi strategis dalam pengembangan kawasan pertanian karena dibentuk dari, oleh, dan untuk petani (Yudhohusodo, 2004). Perwujudan korporasi petani dapat dilakukan melalui pemberdayaan petani dan lembaga taninya. Pemberdayaan petani dalam suatu kelembagaan petani dapat membuat posisi petani lebih kuat, sehingga kesejahteraannya dapat lebih mudah dicapai (Zarliani, 2020).

Penumbuhan dan pengembangan korporasi petani diyakini mampu mewujudkan kelembagaan ekonomi petani yang bersifat korporat (badan usaha) di kawasan pertanian (Anggraini, 2024). Hal ini bertujuan untuk menjadikan petani berdaulat dalam mengelola keseluruhan rantai produksi usaha tani. Petani tidak hanya berdaulat dalam pengelolaan on farm tetapi juga pengolahan atau off farm dan pemasaran hasil usaha tani. Pengembangan korporasi petani ini tentu saja belum dapat dilakukan petani secara mandiri, diperlukan bimbingan dan pendampingan dari pemerintah melalui perguruan tinggi atau OPD terkait. Pembentukan korporasi petani perlu adanya pendampingan dan pemberdayaan yang intensif sehingga korporasi menemukan wujudnya yang sesuai dan mandiri (Abriani *et al.*, 2022; Suherlan, 2024; Setiasih, Suryana, *et al.*, 2020). Pendampingan sektor pertanian berkelanjutan (ekonomi, sosial, lingkungan hidup) sayangnya saat ini masih dalam kategori kurang (Safitri *et al.*, 2024; Irawan, 2023). Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan kegiatan pendampingan pada kelompok tani di Desa Sungai Rebo agar dapat mentransformasi kelompoknya menjadi lembaga yang berorientasi agribisnis dalam wadah korporasi.

Kebaruan dari program pengabdian ini terletak pada penerapan pendampingan berbasis *corporate mindset* petani, yaitu pendekatan berfokus pada perubahan cara pandang petani dari pelaku usahatani individual menjadi pengelola usaha agribisnis kolektif yang berorientasi bisnis dan berkelanjutan. Program ini mengintegrasikan pemetaan aset dan potensi usaha, penyusunan rencana bisnis berbasis komoditas unggulan, serta penguatan aspek kelembagaan dan legalitas korporasi petani dalam satu rangkaian pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik wilayah Desa Sungai Rebo. Integrasi pendekatan tersebut menjadikan program ini tidak hanya berorientasi pada penguatan kelembagaan, tetapi juga pada penciptaan model agribisnis berbasis korporasi petani yang aplikatif, adaptif terhadap potensi lokal, dan berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan berbasis pemberdayaan (*empowerment-based approach*) yang menempatkan kelompok tani sebagai subjek

utama kegiatan. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif peserta dalam seluruh tahapan program, penguatan kapasitas kelembagaan, serta proses pembelajaran yang berkelanjutan dan kontekstual sesuai dengan potensi lokal di Desa Sungai Rebo. Tahapan pelaksanaan program meliputi sosialisasi program, pelatihan kelembagaan, pendampingan intensif, serta evaluasi dan refleksi.

### **Sosialisasi Program**

Sosialisasi program dilakukan untuk membangun pemahaman yang sama antara tim pengabdian dan kelompok tani terkait tujuan, ruang lingkup, serta manfaat program pengabdian. Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi mengenai konsep korporasi petani, penguatan kelembagaan ekonomi petani, dan urgensi pengembangan usaha tani menuju skala agribisnis berkelanjutan. Sosialisasi dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi dan tanya jawab guna menggali permasalahan, kebutuhan, serta harapan kelompok tani. Pada tahap ini juga dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum diberikan pelatihan dan pendampingan sebagai dasar evaluasi keberhasilan program.

### **Pelatihan Kelembagaan**

Pelatihan kelembagaan difokuskan pada peningkatan kapasitas peserta dalam aspek kelembagaan dan manajerial. Materi pelatihan meliputi penguatan peran dan fungsi kelembagaan petani, identifikasi potensi usaha dan pemetaan aset kelompok, penyusunan rencana bisnis berbasis komoditas unggulan, serta pengenalan manajemen usaha kolektif dan keuangan kelompok. Pelatihan dilakukan melalui metode presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi dan pengalaman peserta. Tahap ini bertujuan untuk membentuk *corporate mindset* petani dan membekali peserta dengan pengetahuan dasar yang diperlukan dalam pengelolaan korporasi petani.

### **Pendampingan Intensif**

Pendampingan intensif dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara nyata oleh kelompok tani. Pendampingan dilakukan secara berkala dengan fokus pada penyusunan rencana bisnis korporasi petani, penguatan manajemen usaha kolektif, serta penyusunan dokumen kelembagaan seperti AD/ART, struktur organisasi, dan persiapan pengurusan legalitas. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang membantu kelompok tani dalam mengidentifikasi kendala, merumuskan solusi, serta memperkuat komitmen kelompok menuju pembentukan korporasi petani yang mandiri dan berkelanjutan.

### **Evaluasi dan Refleksi**

Tahap evaluasi dan refleksi bertujuan untuk menilai keberhasilan program pengabdian serta mengidentifikasi perubahan pengetahuan, sikap, dan kesiapan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui *post-test* yang hasilnya dibandingkan dengan *pre-test* menggunakan analisis statistik uji Wilcoxon untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta secara statistik. Selain itu, refleksi dilakukan melalui diskusi bersama peserta untuk menggali pengalaman, pembelajaran, serta persepsi mereka terhadap manfaat program. Hasil evaluasi dan refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan program kedepan dan sebagai rekomendasi bagi pengembangan pendampingan lanjutan menuju pembentukan korporasi petani.

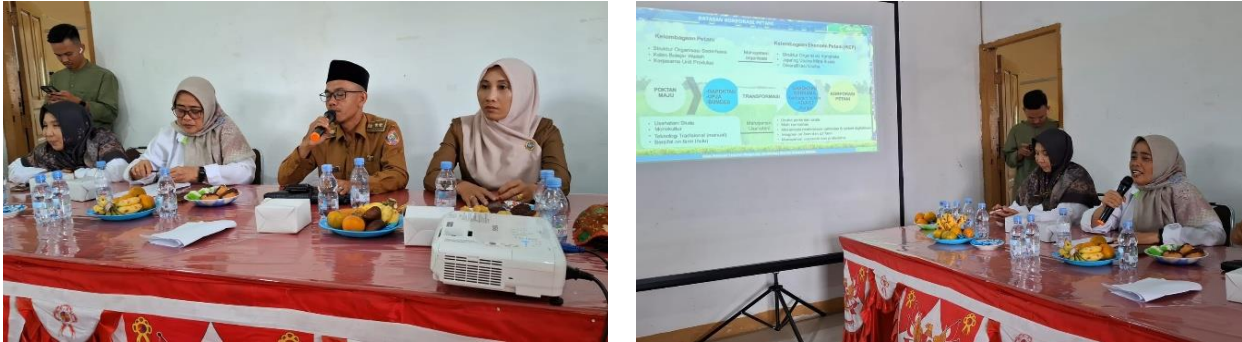
## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2025 di Kantor Desa Sungai Rebo Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin yang dihadiri oleh Kepala

Desa, perangkat desa dan anggota kelompok tani serta tim pengabdian dari Universitas Sriwijaya yang secara keseluruhan berjumlah 35 orang.

Kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan dari ketua tim dan Kepala Desa Sungai Rebo. Kemudian pemaparan materi mengenai pengelolaan kelembagaan petani dan motivasi kepada kelompok tani untuk mentransformasikan kelompok tani menjadi korporasi dengan menampilkan contoh keberhasilan korporasi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu PT Telang Agro Mandiri (Desa Telang Sari Kabupaten Banyuasin) dan PT Sembada Agro Lestari (Desa Srimulyo Kabupaten OKU Timur).



**Gambar 1. Sambutan dan Pemaparan Materi Korporasi Petani**

Langkah selanjutnya adalah sesi diskusi bersama ketua kelompok tani, pengurus dan pendamping kelompok tani untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang mereka hadapi dalam mengelola kelompok tani dan menggali potensi usaha apa saja yang dapat dikembangkan oleh kelompok tani dan ditanggapi oleh tim Pengabdian UNSRI.



**Gambar 2. Diskusi Bersama Kelompok Tani**

## **Pembahasan**

### **Identifikasi Potensi Usaha dan Pemetaan Aset Pada Kelompok Tani**

Hasil identifikasi potensi usaha didapatkan bahwa Desa Sungai Rebo memiliki potensi pengembangan agribisnis pada sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Lokasi desa yang berdekatan dengan aliran Sungai Musi menjadi salah satu faktor pendukung pada ketersediaan sumber air bagi usahatani dan potensi integrasi antar usahatani.

Hasil Pemetaan aset menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki pengalaman teknis dalam budidaya padi, perikanan dan peternakan dengan ketersediaan aset fisik seperti lahan pertanian, kolam ikan, dan kandang ternak yang tersedia dalam skala rumah tangga dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha kolektif berbasis kelompok. Adapun gambaran hasil identifikasi potensi usaha dan pemetaan aset disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Identifikasi Potensi Usaha dan Pemetaan Aset

<b>Bidang Usaha</b>	<b>Potensi Utama</b>	<b>Pemetaan Aset</b>	<b>Rencana Pengembangan</b>
Usahatani Padi	Lahan rawa pasang surut, pengalaman budidaya padi, IP 200 sebanyak 50%	Lahan sawah, alsintan traktor roda 2 dan ketersediaan UPJA	Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan manajemen tata air
Perikanan	Lokasi dekat Sungai Musi, cocok untuk budidaya ikan air tawar	Kolam ikan, dan akses sumber air	Pengembangan budidaya intensif dan integrasi sistem Mina padi.
Peternakan	Tersedia lahan pekarangan rumah yang tidak produktif	Kandang sederhana, pabrik tempe, pakan dari limbah pertanian	Usaha kolektif ternak kambing dan bebek

Capaian dari kegiatan identifikasi potensi usaha dan pemetaan aset pada kelompok tani adalah teridentifikasinya potensi usaha unggulan dan aset kelompok tani pada sektor pertanian, perikanan, dan peternakan, termasuk aset fisik, sumber daya manusia, dan peluang integrasi antar usaha. Peserta bersama tim pengabdian berhasil menyusun pemetaan aset yang menjadi dasar perencanaan usaha kolektif.

Pada kegiatan ini terdapat perubahan pengetahuan peserta yang dapat dilihat pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi potensi usaha dan memahami keterkaitan antara aset yang dimiliki dengan peluang pengembangan agribisnis. Peserta tidak lagi memandang aset secara parsial, tetapi mulai melihatnya sebagai sumber daya kolektif yang dapat dioptimalkan. Selain itu, sikap peserta mengalami perubahan yang tercermin dari meningkatnya rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi lokal yang dimiliki kelompok. Peserta menunjukkan sikap lebih proaktif dalam mengusulkan ide usaha dan terbuka terhadap integrasi sistem usaha berbasis komoditas unggulan wilayah Sungai Rebo.

### **Penyusunan Rencana Bisnis Korporasi Petani Berbasis Komoditas Unggulan**

Kegiatan Penyusunan Rencana Bisnis Korporasi Petani Berbasis Komoditas Unggulan dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil identifikasi potensi usaha dan pemetaan aset pada kelompok tani di Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin. Penyusunan rencana bisnis dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anggota kelompok tani, pemerintah desa, serta tim pengabdian UNSRI untuk memastikan model bisnis yang rancang sesuai dengan kapasitas dan potensi kelompok.



**Gambar 3. Diskusi Penyusunan Rencana Bisnis Korporasi**

Kegiatan dimulai dengan menyusun visi, misi, dan tujuan dari usaha korporasi petani yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Penyusunan rencana bisnis korporasi mencakup strategi usaha, manajemen aset, proyeksi pengembangan usaha dan potensi kemitraan yang dapat dijalin untuk mendukung rencana bisnis tersebut. Fokus utama dalam penyusunan rencana bisnis adalah pengembangan model usaha kolektif yang dikelola secara profesional melalui korporasi petani.

Rencana bisnis yang disusun juga mempertimbangkan integrasi antar komoditas, seperti pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak atau bahan baku pupuk organik, serta integrasi sistem perikanan dan pertanian melalui optimalisasi sumber air dari Sungai Musi. Selain itu, strategi kemitraan dengan pihak swasta, lembaga keuangan, dan dinas terkait turut dimasukkan dalam dokumen bisnis untuk mendukung akses pasar dan permodalan usaha. Penyusunan rencana bisnis ini diharapkan menjadi rujukan dalam pelaksanaan pengembangan korporasi petani dan menjadi dasar pengajuan dukungan program, baik dari pemerintah maupun investor. Adapun hasil diskusi terkait rencana bisnis korporasi petani berbasis komoditas unggulan sebagai berikut:

**Tabel 2. Rencana Bisnis Korporasi Petani Berbasis Komoditas Unggulan**

<b>Komoditas Unggulan</b>	<b>Strategi Usaha / Model Bisnis</b>	<b>Pemanfaatan Aset Lokal</b>	<b>Proyeksi Pengembangan</b>	<b>Potensi Kemitraan</b>
Padi	Pengembangan usaha tani berbasis kelompok, peningkatan produktivitas dengan teknologi spesifik lokasi, diversifikasi produk (beras premium/organik)	Lahan sawah, pengalaman budidaya, akses air dari Sungai Musi	Peningkatan hasil panen, pengembangan produk olahan, integrasi ke usaha ternak	Dinas Pertanian, Perum BULOG, Penyedia benih, Distributor pupuk
Perikanan	Budidaya intensif (kolam/karamba), pengembangan bibit, unit pengolahan hasil (pindang, fillet)	Kolam ikan, akses air, kedekatan sungai	Ekspansi produksi, integrasi wisata edukasi, pemasaran regional	Dinas Kelautan & Perikanan, industri pengolah ikan, Penyedia pakan
Peternakan	Usaha kolektif penggemukan, integrasi pertanian–peternakan, produksi pupuk organik	Kandang sederhana, pakan dari limbah pertanian, lahan non produktif	Kenaikan populasi ternak, pengolahan limbah, penyediaan pupuk organik	Dinas Peternakan, Rumah potong hewan

<b>Komoditas Unggulan</b>	<b>Strategi Usaha / Model Bisnis</b>	<b>Pemanfaatan Aset Lokal</b>	<b>Proyeksi Pengembangan</b>	<b>Potensi Kemitraan</b>
Integrasi Usaha (Pertanian – Perikanan – Peternakan)	Sistem agribisnis terpadu (zero waste), korporasi petani berbasis multi-komoditas	Kombinasi aset sawah, kolam, kandang dan anggota kelompok	Pengembangan agro-eduwisata dan korporasi berbasis kemitraan	Kemitraan CSR, Perguruan tinggi, Investor lokal

Capaian pada kegiatan penyusunan rencana bisnis adalah tersusunnya kerangka rencana bisnis korporasi petani yang meliputi visi, misi, strategi usaha, rencana pengelolaan aset, proyeksi pengembangan, serta potensi kemitraan. Dokumen ini menjadi pedoman awal dalam pengembangan usaha kolektif berbasis korporasi.

Pada kegiatan ini terjadi perubahan pengetahuan peserta ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan usaha, analisis peluang pasar, serta strategi pengembangan usaha berbasis komoditas unggulan. Peserta mampu mengaitkan potensi usaha dengan kebutuhan pasar dan peluang kemitraan. Perubahan sikap peserta tercermin dari meningkatnya orientasi bisnis dan kesediaan untuk merencanakan usaha secara lebih terstruktur. Peserta mulai menunjukkan sikap lebih realistis dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan usaha secara kolektif.

### **Pelatihan Manajemen Usaha Kolektif Dan Keuangan Kelompok**

Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha Kolektif dan Keuangan Kelompok dilaksanakan sebagai upaya penguatan kapasitas kelompok tani dalam mewujudkan rencana bisnis korporasi petani berbasis komoditas unggulan yang telah disusun sebelumnya. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengelola usaha secara profesional, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha berbasis kolektif. Dengan adanya pelatihan ini, kelompok tani diharapkan mampu bertransformasi dari sistem usaha tradisional berbasis individu menjadi sistem usaha modern yang dikelola secara bersama, efisien, dan berorientasi pada profit serta keberlanjutan.

Pelatihan difokuskan pada beberapa materi utama, yaitu penyusunan struktur manajemen usaha kelompok, pembagian tugas dan tanggung jawab anggota, mekanisme pengambilan keputusan bersama, serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola kelembagaan yang akuntabel dan transparan. Selain itu, pelatihan juga mencakup pengelolaan keuangan kelompok, mulai dari pencatatan arus kas, penetapan harga pokok produksi, perhitungan laba rugi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Penerapan sistem keuangan kolektif sangat penting dalam mendukung operasional korporasi petani agar setiap transaksi dapat tercatat dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

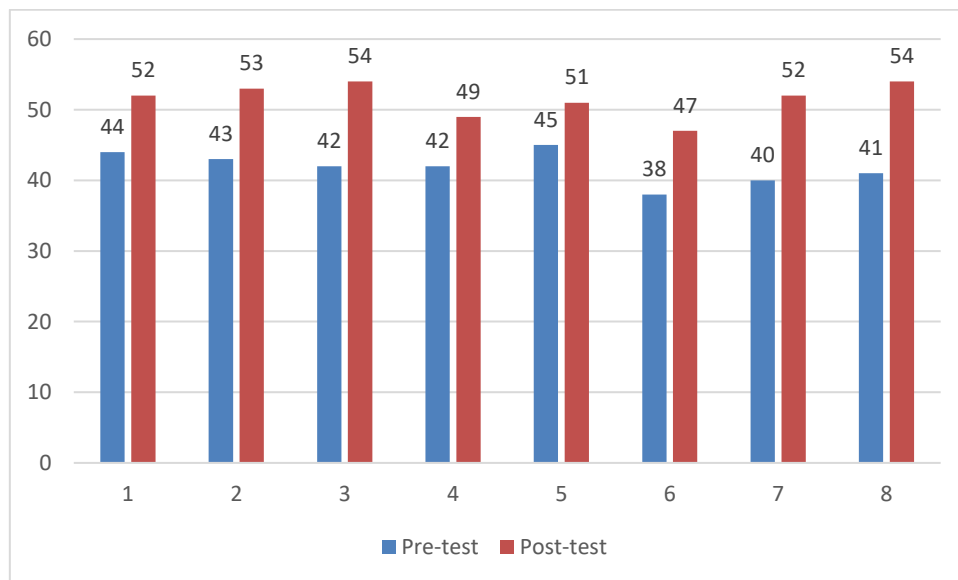
Kegiatan pelatihan ini menjadi tahapan krusial dalam implementasi rencana bisnis karena mendukung kesiapan kelompok tani dalam menjalankan usaha secara kolektif dan mengelola keuangan secara terstruktur. Dengan peningkatan kapasitas manajerial dan finansial, kelompok tani diharapkan memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha secara mandiri, memperkuat daya saing, serta membuka peluang kemitraan dengan berbagai pihak. Pada akhirnya, pelatihan ini diharapkan mampu menjadi fondasi dalam pembentukan korporasi petani yang tangguh, berkelanjutan, dan mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi anggota kelompok maupun masyarakat desa secara keseluruhan.

Capaian pada kegiatan pelatihan manajemen usaha kolektif dan keuangan kelompok adalah meningkatnya kapasitas peserta dalam memahami prinsip manajemen usaha kolektif dan pengelolaan keuangan kelompok secara sederhana namun sistematis. Peserta memperoleh keterampilan dasar dalam pencatatan keuangan, pembagian peran organisasi, dan mekanisme pengambilan keputusan bersama.

Pada kegiatan ini terjadi perubahan pengetahuan peserta terlihat dari meningkatnya pemahaman mengenai manajemen usaha, transparansi keuangan, serta akuntabilitas kelembagaan sebagai prasyarat keberlanjutan korporasi petani. Peserta mampu memahami alur pencatatan keuangan dan perhitungan sederhana laba-rugi usaha. Perubahan sikap peserta tercermin dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya transparansi dan disiplin dalam pengelolaan usaha bersama. Peserta menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab dan siap menerapkan prinsip tata kelola yang baik dalam menjalankan usaha kolektif.

### Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Keberhasilan program pengabdian dievaluasi menggunakan metode pre-test dan post test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta program dari berbagai indikator yang diamati yaitu (1) pengetahuan tentang kelembagaan petani, (2) potensi usaha dan pemetaan aset, (3) rencana bisnis, (4) manajemen usaha kolektif, (5) manajemen keuangan kelompok, (6) AD/ART, (7) legalitas kelembagaan, (8) korporasi petani dan kemitraan. Hasil analisis didapatkan skor rata-rata pada *pre-test* sebesar 41,87 meningkat menjadi 51,5 pada *post-test* dengan grafik peningkatan sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Peningkatan pengetahuan Peserta

Pengujian statistik menggunakan uji Wilcoxon dilakukan untuk memastikan apakah terdapat peningkatan pengetahuan peserta signifikan secara statistik (Sujarweni *et al.*, 2024). Adapun hasil uji disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Peserta Pengabdian

Uji Wilcoxon	Skor Post Test - Skor Pre Test
Z	-2,524
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -2,524 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 lebih rendah dari taraf uji yang digunakan ( $0,012 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta pemberdayaan sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan dilakukan. Kegiatan pengabdian dapat dinyatakan telah memberikan peningkatan pengetahuan petani dalam mengidentifikasi potensi usaha yang dapat

dikembangkan dan mengimplementasikan penguatan kelembagaan untuk meningkatkan skala usaha yang berdampak pada peningkatan keuntungan anggota.

Hasil program pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang & Yang, (2025) menyatakan bahwa partisipasi petani dalam pelatihan yang diberikan secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan dan kapasitas Kelembagaan petani. Selain itu, (Mwadzingeni *et al.*, 2025) mengemukakan bahwa *capacity building* yang diberikan kepada kelompok tani berdampak terhadap penerapan inovasi pertanian dan meningkatkan kesiapan kelembagaan petani agar mampu mengimplementasikan rencana bisnis kedepan.

Hasil evaluasi program menunjukkan terjadinya perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan usahatani dan kelembagaan kelompok (Rahmat *et al.*, 2025). Peserta yang sebelumnya cenderung memandang kelompok tani sebagai wadah administratif dan sosial untuk mendapatkan pupuk subsidi mulai menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan usahatani secara kolektif. Perubahan sikap ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif peserta dalam diskusi, keterbukaan terhadap konsep korporasi petani, serta kesediaan untuk menyusun rencana bisnis dan mengikuti proses pendampingan kelembagaan lebih lanjut (Ni'matuzahroh & Sari, 2024).

Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya transparansi, pembagian peran yang jelas, dan tata kelola kelembagaan yang baik sebagai prasyarat keberlanjutan usaha kolektif. Perubahan sikap ini menjadi indikator penting bahwa pendekatan pendampingan berbasis corporate mindset tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk orientasi dan komitmen peserta terhadap pengembangan agribisnis secara berkelanjutan (Yulistiani *et al.*, 2022).

Dampak dari program pengabdian ini adalah meningkatnya kesiapan peserta dalam mengidentifikasi potensi usaha, menyusun rencana bisnis berbasis komoditas unggulan, serta memahami langkah-langkah penguatan kelembagaan dan legalitas korporasi petani. Peserta memiliki bekal awal untuk mengelola usaha secara lebih terstruktur dan terintegrasi, serta menunjukkan kesiapan untuk bekerja sama dalam skala kelompok (Ni'matuzahroh & Sari, 2024). Dampak jangka menengah hingga panjang, peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang terjadi pada peserta berpotensi mendorong terbentuknya kelembagaan ekonomi petani yang lebih kuat, mandiri, dan berdaya saing. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen usaha kolektif dan legalitas kelembagaan, peserta memiliki peluang lebih besar untuk mengakses permodalan, menjalin kemitraan, serta mengembangkan usaha agribisnis terpadu yang berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pengembangan korporasi petani sebagai penggerak ekonomi desa (Wulan *et al.*, 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Sungai Rebo berkontribusi utama dalam penguatan kelembagaan petani melalui pendampingan terintegrasi yang menggabungkan pembentukan corporate mindset, pemetaan aset dan potensi usaha, penyusunan rencana bisnis berbasis komoditas unggulan, serta penguatan manajemen dan legalitas kelembagaan. Pendekatan ini mendorong transformasi kelompok tani dari wadah administratif menjadi kelembagaan ekonomi yang berorientasi agribisnis berkelanjutan.

Dampak jangka pendek terlihat dari peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta yang lebih terbuka terhadap usaha kolektif, tata kelola profesional, dan perencanaan bisnis. Dalam jangka panjang, program ini berpotensi menghasilkan korporasi petani yang mandiri, berdaya saing, serta mampu mengakses pasar, permodalan, dan kemitraan secara lebih luas. Implikasi kebijakan menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi perguruan tinggi–pemerintah daerah sebagai strategi penguatan korporasi petani, sementara secara praktis kelompok tani memerlukan pendampingan lanjutan untuk implementasi rencana bisnis dan legalitas usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan pendanaan melalui Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abriani, D. M., Lestari, D. A. H., & Rosanti, N. (2022). Keberhasilan Sistem Agribisnis Pada Korporasi Petani Di Desa Marga Catur Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 6(2), 463–477.
- Anggraini. (2024). *Analisis Kelayakan Unit Usaha Saprodi Pada Korporasi Petani Pt Telang Agro Mandiri Di Desa Telang Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*. Universitas Sriwijaya.
- Bps. (2024). *Kecamatan Banyuasin I Dalam Angka*.
- Darwis, V., & Muslim, D. C. (2023). Peranan Korporasi Dalam Peningkatkan Pendapatan Petani. *Journal Of Food System And Agribusiness (Jofsa)*, 7(1), 43–52.
- Huda, N., & Yuwati, T. W. (2018). *Website Sistem Informasi Desa Sungai Rebo Banyuasin*. Konferensi Nasional Sistem Informasi 2018.
- Irawan, N. C. (2023). *Peran Penyuluh Dalam Mengembangkan Korporasi Pertanian Terpadu Pelatihan , Konsultasi , Dan Bimbingan Extension Workers ' Role In Developing Family-Integrated Farming Corporations And Promoting Sustainability Through Education , Training , Consultation , . 22(1), 14–27*.
- Jannah, E. M., Permana, D., Warman, R., & Daniel, M. (2022). *Analysis Of The Role Of Corporate Farmers In Agricultural Area Development*. 24(3), 1500–1511.
- Kementan. (2019). *Grand Design Pengembangan Korporasi Petani Sebagai Penggerak*.
- Maharani, M., & Afriyatna, S. (2024). Factors Affecting The Productivity Of Rawa Lebak Rice Farming. *Societa*, 13(2), 64–73.
- Mwadzingeni, L., Dandira, M., Kutywayo, D., Mwadzingeni, L., Chiwawa, A., & Simatele, M. D. (2025). *Impact Of Capacity Building Through Learning , Training , And Coaching On Agricultural Innovation*. 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0314004>
- Ni'matuzahroh, & Sari, A. P. (2024). Capacity Building Berbasis Dukungan Perilaku Positif Komunitas Bagi Pendamping Disabilitas Berat Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jpmi)*, 4(2), 351–359.
- Nurdayati, Sudarmanto, B., Mubarakah, W. W., Purwono, E., Makmun, L., & Akabrrizk, M. (2024). Model Pendampingan Generasi Millennial Sektor Pertanian Berkelanjutan Melalui Optimalisasi Pemberdayaan Asset Social Movement Menghadapi Era Pertanian Cerdas Digital 4.0 (Digital Smart Farming 4.0). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 21(1), 42–59.
- Rahmat, N., Umam, H., Mahendra, B., Yuliasari, F., Aeni, A., Nuraini, U., Fauji, N., Sobur, S., Wilda, S., & Hasanah, P. (2025). Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 434–443.
- Safitri, G. H., Yamin, M., & Bidarti, A. (2024). *Analisis Korporasi Petani Berbasis Kawasan Di Desa Trimoharjo Kabupaten Oku Timur Analysis Of Area-Based Farmer Corporations In Trimoharjo Village , Oku Timur District Ciri Baru Dalam Pembangunan Korporasi Petani . Terobosan Serta Ide Ini Sebagai Organisa*. 17(2), 157–169.
- Setiasih, I., Suharno, N., & Suryana, A. (2020). Pengembangan Kawasan Jagung Berbasis Korporasi Petani Di Kabupaten Lebak, Banten. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 18(2), 89. <https://doi.org/10.21082/Akp.V18n2.2020.89-103>
- Setiasih, I., Suryana, A., Darmaga, J. R., & Darmaga, K. I. P. B. (2020). *Pengembangan Kawasan Jagung Berbasis Korporasi Petani Di Kabupaten Lebak , Banten The Development Of Corn*

*Area Based On Farmer Corporation In Lebak Regency , Banten. 18(2), 89–103.*

- Suherlan. (2024). Transformasi Kelembagaan Petani Menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani Berbadan Hukum Koperasi Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kommunity Online*, 5(2), 117–138. <https://doi.org/10.15408/jko.v5i2.41123>
- Sujarweni, V. W., Industri, S., Goreng, A., Makmur, M., & Yogyakarta, K. (2024). Pelatihan Sistem Informasi E-Commerce Untuk Optimalisasi Proses Konsumen , Produksi , Dan Pemasaran Bagi Pelaku Umkm Pada Sentra Industri Ayam Goreng Maju Makmur Kalasan Yogyakarta. *Pengabdianmu*, 9(11), 1963–1975.
- Sutrisno, & Meirinaldi. (2022). Holding Company Bumn Pangan, Swasembada Pangan Dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 21–34.
- Wahyudi, Fajar, M., & Noviar. (2020). Pemodelan Produktivitas Padi Dengan Menggunakan Generalized Additive Models Di Provinsi Banten. *Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 105–112.
- Wulan, I., Tugas, H., Kusumawardani, W., & Yuniati, E. (2023). Strengthening The Capacity Of Upland Farmers Through Socialization And Training On Shallot Farming In Sumbawa Regency Penguatan Kapasitas Petani Dataran Tinggi Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Sumbawa. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Yudhohusodo, S. (2004). *Membangun Kemandirian Pangan*. Yayasan Padamu Negeri.
- Yulistiani, A., Ambarwati, K., & Yanfika, H. (2022). View Of Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Pertanian Studi Kasus Kwt Dahlia, Kecamatan Gedong Tataan.Pdf. *Jppm*, 6(1), 165–170.
- Zarliani, W. O. A. (2020). *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau*. 6(2).
- Zhang, H., & Yang, M. (2025). *Does Farmers ' Participation In Skills Training Improve Their Livelihood Capital ? An Empirical Study From China*.